# BAB 1 PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Pandemi COVID 19 menimbulkan dampak bagi masyarakat , baik dari segi kesehatan maupun ekonomi, pandemi tersebut juga berdampak pada rutinitas sehari – hari seperti aktivitas bekerja, sekolah, berolahraga, dan lainnya. Berbagai pelanggaran terhadap penera-pan protokol kesehatan memang masih terjadi di berbagai wilayah, walaupun razia sering dilakukan petugas. Sanksi yang diberikan belum mampu membangkitkan kesadaran warga untuk mematuhi aturan. Ketidakpatuhan ini yang membuat penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif yang memenuhi ruangan rumah sakit, namun juga menambah jumlah korban yang wafat. Ketidakpatuhan warga seolah menjadi pemandangan keseharian, yang dianggap hal biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Padahal, ketidakpatuhan warga adalah kunci bagi kegagalan penanganan pandemi COVID-19 (Ika Putri, 2020).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) jumlah kasus COVID 19 diseluruh dunia per tanggal 13 Januari 2021 telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813 kasus. AS tetap menjadi negara dengan jumlah kasus 22.428.591 kasus, diikuti India dengan 10.495.147 kasus, lalu Brasil dengan jumlah kasus 8.131.612 kasus. Sedangkan di Indonesia sendiri, menurut Satgas Penanganan COVID 19 melaporkan per tanggal 03 September 2021 total jumlah orang yang terpapar COVID 19 mencapai 4.129.020 kasus.

9

Pada penambahan kasus terkonfirmasi positif harian terdapat 5 provinsi dengan angka tertinggi. Yakni DKI Jakarta masih yang teringgi mencapai 851.686 kasus, Jawa Barat mencapai 692.970kasus, Jawa Tengah mencapai

471.421 kasus, Jawa Timur mencapai 136.108 kasus dan Kalimantan Timur mencapai 151.738 kasus.(Satgas COVID-19,2021). Di kota Malang menduduki posisi ke 4 dengan jumlah kasus konfirmasi positif sebanyak 887 jiwa (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari satuan tugas percepatan penanganan COVID 19 menerbitkan Keputusan Menteri no. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umun dalam rangka Pencegahan Pengendalian COVID 19 pada 19 Juni 2020. Melalui berbagai media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran/instruksi Keputusan Menteri no. HK.01.07/MENKES/382/2020. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik COVID 19 juga turut disosialisasikan. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, san yidaknmenjaga kebersihan tangan. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46% (Satgas COVID 19, Nov 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di area wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo dari 20 responden yang diambil secara

acak dan dilakukan wawancara didapatkan 17 (85%) responden tidak menggunakan masker dan 3 (15%) responden menggunakan masker. Dari 17 reponden yang menggunakan masker didaptkan 7 mengatakan di area rumah responden tidak ada yang memakai masker karena covid sudah tidak ada, 4 responden mengatakan bahwa dimedia sosial corona hanya sebuah konspirasi yang dibuat buat, 4 responden mengatakan bahwa tidak patuh protokol karena merasa sesak jika memakai masker dan 2 yang lainnya tidak paham dengan apa yang terjadi dimasa sekrang.

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran COVID 19 di mayarakat. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. *Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)* merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, bahkan dunia. Seseorang yang terinfeksi coronavirus dapat mengalami gejala gangguan pernapasan seperti demam tinggi dan sesak napas. Komplikasi seperti gagal napas, gagal jamtung akut, infeksi sekunder akibat kuman lainnya dapat terjadi bila kondisi tersebut tidak segera diatasi atau bila penyakit mengalami perburukan dangan sangat cepat sehingga berakibat pada hilangnya jiwa. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan, Lawrence Green menyebutkan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku

(*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputu umur, pekerjaan, pendidikan, pengegahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam rangka lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.(Notoadmodjo,2014)

*Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)* tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga secara sistemik berpengaruh pada perekonomian, pendidikan, sosial, dan keamanan. Oleh karena itu pada Maret 2020, pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 membentuk satuan tugas percepatan penanganan COVID 19 yang bertugas menanggulangi pandemic COVID 19 di Indonesia. Kenormalan baru juga sebagai upaya untuk pengendalian COVID-19, kenormalan baru merupakan bentuk upaya dari mempersiapkan masyarakat untuk berteman dengan COVID-19 dimana masyarakat harus melakukan perubahan perilaku, beradaptasi dan hidup berdampingan dengan COVID-19. Beraktivitas secara maksimal di luar rumah, jadi masyarakat harus dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup dan perilaku ini tentu harus dilaksanakan secara bersama dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk pengendalian, pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 (Nuramdani, 2020).

Untuk menekan angka penyebaran COVID-19 yang semakin melonjak, maka pemerintah berupaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan cara pemberian edukasi secara masal kepada masyarakat dalam melakukan penerapan protokol kesehatan melalui media masa maupun media elektroni secara bersamaan dan memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat sesuai dengan surat keputusan IMENDAGRI NO 15 TAHUN 2021 TENTANG PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DARURAT CORONA VIRUS DISEASE

2019 DI WILAYAH JAWA DAN BALI, yang berlaku mulai tanggal 03 Juli 2021. Dan upaya selanjutnya dari pemerintah juga yaitu vaksin COVID-19 baik bagi tenaga kesehatan, TNI, POLRI, Guru, dan masyarakat umum. Sesuai dengan SK Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Wisata Kedok Ombo Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang “.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah pengaruh Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Wisata Kedok Ombo Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

# Tujuan Penelitan

* 1. Tujuan umum

Mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Wisata Kedok Ombo Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

* 1. Tujuan khusus
     1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     2. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     3. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     4. Mengidentifikasi kepatuhan protokol kesehatan pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     5. Menganalisis hubungan Faktor pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     6. Menganalisis hubungan Faktor sikap masyarakat dengan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
     7. Menganalisis hubungan Faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

# Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan dan tambahan informasi mengenai faktor- faktor penyebab kepatuhan penerapan protokol kesehatan pengunjung wisata Kedok Ombo di Desa Gunung Rejo di masa pandemi covid

* 1. Manfaat praktis
     1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan saat melakukan wisata di Kedok Ombo, Desa Gunung Rejo di masa pandemi covid

* + 1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya kita patuh terhadap protokol kesehatan selama masa pandemic COVID 19.

* + 1. Bagi Responden

Sebagai masukan agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19.

* + 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti.